



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu, dengan instrumen sebagai alat pengumpul data, dan analisis menggunakan statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Sumber Data

1) Data Sekunder

Data sekunder adalah yang peneliti diperoleh langsung dalam bentuk jadi tentang sejarah umum Kantor Camat Tempuling, yang terdiri dari Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Digital yang ada di Kantor Camat Tempuling.

2) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berhubungan dengan Pemanfaatan Teknologi dan Kompetensi Digital yang ada di Kantor Camat Tempuling.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Desa Sungai Salak, Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dengan waktu pelaksanaan selama satu bulan. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat tinggal penulis, sehingga memperlancar proses pengambilan data yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diperlukan. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi dan kompetensi digital yang dimiliki oleh pegawai di Kantor Camat Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh anggota atau objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Camat Tempuling, dengan total sebanyak 48 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh aparatur pemerintahan di Kantor Camat Tempuling. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*, karena populasi dianggap homogen. Oleh karena itu, seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang aparatur pemerintahan di Kantor Camat Tempuling.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan pertimbangan bahwa seluruh data yang dikumpulkan merupakan data numerik yang berasal dari responden di Kantor Camat Tempuling.



3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), metode wawancara dipilih sebagai strategi pengumpulan data ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi isu-isu yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas.

b) Kuesioner

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Jenis pertanyaan dalam angket dapat dibedakan menjadi dua, yakni pertanyaan terbuka dan tertutup.

c) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang terdiri dari laporan dan keterangan lain yang dapat mendukung proses penelitian.

3.5 Analisis Data Sem-PLS

PLS (*Partial Least Squares*) adalah salah satu jenis SEM (*Structural Equation Modelling*) yang berbasis varian. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Herman Wold pada tahun 1974. Berbeda dengan SEM berbasis kovarian yang pada umumnya digunakan untuk menguji model kausalitas, PLS lebih berorientasi pada model prediktif. Keunggulan PLS



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

adalah tidak bergantung pada banyak asumsi, tidak membutuhkan sampel besar, dan mampu bekerja secara menyeluruh dalam mengidentifikasi hubungan variabel laten serta konstruk formatif maupun reflektif (Irwan & Adam, 2020, dikutip dalam Mursalim, 2025).

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Dalam statistik deskriptif, data yang terkumpul disajikan secara teratur, baik melalui tabel, grafik, maupun diagram, tetapi hasilnya tidak dapat diperluas ke populasi secara umum. Metode ini mencakup perhitungan *modus*, *median*, dan *mean*, serta analisis ukuran pemusatan data untuk memberikan deskripsi yang sistematis mengenai karakteristik data (Mursalim, 2025).

3.5.2 Analisis Outer Model

Dalam penelitian ini, evaluasi *Outer Model* (*Measurement Model*) dengan *Smart PLS* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dalam mengukur variabel laten yang bersangkutan (Sarifudin dkk., 2025).

3.5.2.1 Uji Validitas

Untuk memastikan validitas instrumen, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen terpenuhi jika *outer loading* $> 0,7$ dan *AVE* $> 0,5$. Seluruh indikator memenuhi syarat ini, sehingga semuanya dipertahankan ('Aini, Balafif, & L, 2025). Validitas diskriminan diuji melalui *Fornell-Larcker Criterion*, HTMT, dan *cross loading*. Sebuah konstruk dianggap valid jika korelasi dengan indikatornya sendiri lebih besar dibandingkan dengan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

konstruk lainnya. Hasil uji menunjukkan bahwa FLC terpenuhi, HTMT < 0,90, dan *cross loading* > 0,700 dengan korelasi tertinggi pada variabel latennya. Dengan demikian, semua indikator layak dipertahankan ('Aini, Balafif, & L, 2025).

Selain itu, validitas diskriminan pada *SmartPLS* juga dinilai berdasarkan FLC dan HTMT. FLC mensyaratkan bahwa korelasi suatu variabel dengan dirinya sendiri lebih tinggi daripada dengan variabel lain, sedangkan HTMT harus < 0,9 (Sholihah dkk., 2026).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menilai dua indikator utama, yakni koefisien Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, untuk memastikan konsistensi serta keandalan instrumen yang digunakan. Nilai CA dipergunakan untuk menilai tingkat indikator dalam suatu konstruk memiliki konsistensi internal yang baik, dengan batas minimum 0,70 (Garson, 2016 dalam kutipan 'Aini, Balafif, and L 2025). Pada pengujian reliabilitas dapat diukur dengan 3 kriteria yaitu Cronbach Alpha (CA), Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE) (Ihwanul, Citta, and Tenry 2025).

3.5.3 Uji Inner Model.

Evaluasi inner model dalam penelitian ini menggunakan indikator R-square (R^2) dan f-square (f^2) untuk mengukur kekuatan prediktif serta pengaruh antar variabel laten (Sarifudin et al. 2025). Dalam penelitian ini terdapat uji *square* (R^2), *f-square* (f^2) dan uji *Goodness Of Fit*.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.5.2.3 Uji Determinasi (*R-Square*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam memengaruhi serta menerangkan variabel terikat (dependen) yang terdapat dalam model regresi yang digunakan. Tingginya nilai R^2 mengindikasikan besarnya pengaruh, sedangkan nilai R^2 yang rendah menunjukkan pengaruh yang terbatas (Rahman, Widarko, and Ramadhan 2025). Nilai R-Square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabilitas variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (Ihwanul, Citta, and Tenry 2025).

3.5.2.4 Uji Goodness Of Fit

Goodness of Fit (GoF) indeks merupakan indikator tunggal yang digunakan untuk menilai validitas kinerja gabungan antara model pengukuran dan model struktural secara keseluruhan. GoF dapat diperoleh dari akar kuadrat dari average communalities index dikali nilai rata-rata R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan rentang nilai : 0.1 (GoF kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Ghozali & Latan, 2014 dalam kutipan (Prabowo, Kusnilawati, and Santoso 2023)).

3.5.2.5 Uji F Square (Effect Size)

Nilai F-Square digunakan untuk menilai kekuatan efek dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Semakin tinggi nilai F-Square, semakin besar pengaruh variabel tersebut dalam model. Nilai F-Square yang besar menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap perubahan dalam variabel



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dependen, sehingga perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut (Ihwanul, Citta, and Tenry 2025).

3.5.3 Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat melalui Path Coefficients pada report Bootstrapping. dalam penelitian yang melibatkan faktor eksogen dan endogen, untuk menganalisis pengaruh yang terjadi, maka dapat diuji melalui direct effect (pengaruh langsung) dan indirect effect (pengaruh tidak langsung) (Mursalim, 2025). Untuk melihat pengaruh dalam penelitian ini, maka dilihat t-statistik dan p value dimana untuk menguji hipotesis maka menggunakan uji *Path Coefficient (Dirrect Effect)* dengan kriteria $p \text{ value} < 0,05$ maka berpengaruh positif signifikan sedangkan jika $p \text{ value} > 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan. Jika di peroleh p-value $< 0,05$ atau t-statistik $> 1,96$ maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan di dukung dan signifikan (Hutasoit *et al.* 2025).